BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup tanpa orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sosialnya. Dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial, manusia dihadapkan pada tuntutan dan harapan dari lingkungan sosial tersebut. Begitu juga dengan remaja sebagai bagian dari lingkungan sosial dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Ginting, S. D., 2019).

Kehidupan sosial remaja tidak hanya di lingkungan rumah dan keluarga, tetapi juga berada di lingkungan masyarakat dan sekolah. Bagi remaja lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling penting karena remaja dituntut untuk mengenyam pendidikan sebagai bekal untuk masa depan. Selain itu juga, remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah dan pengaruh teman sekolah serta guru sangat berperan dalam kehidupan remaja, oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolahnya. (Damanik, 2020).

Sekolah mempunyai peranan sebagai wadah untuk mempengaruhi kehidupansosial, dan moral, intelektual para siswa. Suasana di sekolah baik sosial maupunpsikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. (Fitria, L, 2016). Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima anak

disekolah merupakan bekal bagi prosespenyesuaian didi di masyarakat bagi siswa. Sekolah juga dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didikdanmenentukan kualitas kehidupan mereka dimasa depan. Akan tetapi, masih banyaksiswa yang disekolah yang sulit untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlakudi sekolah didalam lembaga sekolah. Namun, semua tergantung kepada siswabagaimana siswa dapat menyesuaikan diri mereka dengan aturan-aturan yang berlaku disekolah, Penyesuaian diri ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah dan teman adalah pengaruh besarnya. Jika belum bisa menyesuaikan diri dengan baik maka perilaku siswa di sekolah pasti akan ada masalah (Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., 2022).

Penyesuaian diri sebagai kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitar. Individu dikatakan mampu menyesuaikan diri dengan baik ketika individu mampu menelaraskan kebutuhan, harapan, dan tuntutan yang ada di dalam dirinya dengan tuntutan lingkungan. Jadi penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya (Agustiani, 2017).

Siswa menjadi salah satu induk yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan disiplin di sekolah, sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai tinggi yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode pendekatan kurikulum yang terrintegrasi maupun kurikulum yang monolitik

atau tersendiri (Fachrurozi, 2020). Namun dalam perjalanannya siswa melihat banyak hal yang terjadi di sekolah sebagai hal yang tidak menyenangkan, membosankan, menyebabkan frustrasi, atau melelahkan. Siswa sering berperilaku buruk hanya untuk melarikan diri dari kegiatan yang tidak menyenangkan. Ini dapat terlihat jelas pada siswa yang sering meminta izin untuk mengambil minuman, pergi ke kamar belakang, atau meraut pensil mereka. Siswa juga dapat berperilaku buruk hanya untuk mengacaukan suasana.

Masa remaja memang cenderung untuk melakukan pelanggaran disiplin dengan tidak menaati peraturan atau tata tertib yang terlihat sebagai bentuk perlawanan terhadap otoritas, hanya saja di satu sisi remaja juga sudah memahami apa fungsi dari peraturan itu diciptakan dan mengapa tidak boleh dilanggar. Berdasarkan teori (B Hurlock, 2013) mengenai perkembangan moral, anak 10 tahun ke atas sudah sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah peraturan mereka mempertimbangkan niat dan juga konsekuensinya. Di sisi lain mereka juga sudah memahami konsep Immanent Justice, sebuah konsep yang menjelaskan ketika peraturan dilanggar, maka hukuman akan langsung mengiringi pelanggaran tersebut

Kedisiplinan juga dapat membantu proses pembentukan anak untuk memperoleh kepuasan kepatuhannya terhadap peraturan yang berada di lingkungan dan sekolah. Suatu tindakan yang memperlihatkan perilaku disiplin yang patuh dan tertib terhadap macam-macam aturan dan ketentuan

merupakan kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa. Kunci sukses agar siswa memiliki pribadi yang disiplin di lingkungan sekolah ketika sedang proses kegiatan belajar, oleh karena itu dengan adanya kedisiplin setiap individu siswa tercipta rasa nyaman dan aman ketika sedang proses belajar khususnya bagi diri sendiri. Terciptanya juga rasa nyaman dan aman bagi siswa lainnya ketika sedang berada di lingkungan sekolah tersebut. Tanpa didasari dengan peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin tidak akan muncul begitu saja karenanya hal tersebut datang dari pihak guru di sekolah, peraturan yang berlaku di sekolah tersebut berupa tata tertib dan peraturan serta sanksi yang di dapat siswa ketika melanggar peraturan sekolah secara baik dan benar.

Pada perjalanannya tujuan disiplin bagi peserta didik adalah untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya *problem problem* disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka akan menaati segala peraturan yang ditetapkan (Mulyasa, 2012). Sekolah juga membantu membentuk kesadaran sosial peserta didik dengan cara membekalinya dengan pengetahuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari (Latif., 2009). (Rusyan, 2014) mendefinisikan kedisiplinan sebagai keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan sekolah dan norma-norma sosial. Rachman (dalam Tu'u, 2004) juga menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul

dari dalam hatinya. Kesadaran yang muncul dari dalam diri ini seharusnya mampu membimbing dan mengarahkan seseorang untuk membawa dirinya pada perilaku yang positif, seperti kedisiplinan (Rusyan, 2014).

Peraturan dan tata tertib yang beeara di sekolah harus di laksanakan dengan baik dan tidak ada siswa yang melanggar peraturan sehinga siswa mempunyai sifat disiplin. Kedisiplinan di sekolah sangat banyak permasalahannya sehingga ada ketergangguan saat pross belajar mengajar. Disiplin belajar ditunjukkan oleh macam-macam perilaku yang baikdan tertib yaitu : perilaku ketika sdan berada di dalam kelas, mentaati peraturan yang berlaku, mentaati jadwal belajar serta datang ke sekolah di awal waktu (Damanik, 2020). Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai latihan untuk merubah siswa mempunyai disiplin yan baik dan taat pada aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan merupakan peraturan yang tertulis dan tidak tertulis, hal tersebut terjadi agar siswa yang berada di lingkungan sekolah tidak melanggar kedisiplinan. Disiplin belajar merupakan taatnya siswa terhadap peraturan yang tertulis di papan yang tertera pada dinding kelas serta peraturan tidak tertulis yang terjadi ketika seseuai keadaan. Proses penanaman kedisiplinan tersebut diharakan dapat merubah tingkah laku siwa yang berupa mengamati guru dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung, membaca dengan baik, mencoba sesuatu dengan tertib serta mendengarkan arahan dari guru (Septiana, 2019).

SMA Negeri 4 Kota Solok merupakan suatu sekolah yang berada di Jl. Syahbaran No. 5 Ampang Kualo-Laing, Nan Balimo, Kec. Tanjung

Harapan. SMA Negeri 4 Kota Solok mempunyai siswa yang pintar, baik, ramah dan juga sopan. Sekolah tersebut memiliki akreditasi A. Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Solok memakai kurikulum 2013 dan juga memiliki 32 orang guru. Terkait observasi yang dilakukan yaitu penulis melihat berbagai kemandirian yang dimiliki oleh setiap siswa siswa kelas XII SMA Negeri 4 Kota Solok. Pada penelitian ini subjek yang diangkat oleh peneliti adalah siswa kelas XII SMAN 4 Kota Solok.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan 2 guru mata pelajaran di SMA Negeri 4 Kota Solok pada tanggal 30 April 2024 mengatakan bahwa perilaku disiplin siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Dari 73 siswa kelas XII di SMAN 4 Kota Solok ini, hanya sekitar 30% siswa dari kelas XII yang menunjukkan perilaku disiplin di sekolah yaitu 21 siswa. Perilaku yang lebih banyak ditunjukkan oleh siswa di sekolah tersebut yaitu siswa sering terlambat masuk sekolah dan membolos pada jam – jam pelajaran sekolah, siswa pada hari itu masuk tetapi pada jam – jam pelajaran tertentu mereka tidak ada dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi tetapi sering tidak kembali lagi untuk belajar, banyak siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru; alasan mereka adalah karena mereka sedang tidak mood sehingga menunda – nunda pekerjaannya, saat belajar di kelas juga banyak yang tidak taat mengikuti tata tertib sekolah, di setiap kelas pasti ada siswa yang kurang memberi perhatian terhadap guru yang menyampaikan pelajaran, siswa berbicara saat guru menjelaskan, siswa menyontek saat ulangan, siswa membuat gaduh kelas sehingga suasana

belajar menjadi tidak kondusif, dan juga ada siswa yang merokok di area sekolah, guru juga mengungkapkan bahwa di sekolah tersebut siswa yang memakai seragam yang rapi dan bersih hanya sedikit saja, sebagian besar baju mereka sudah dicorat – coret bahkan kadang datang ke sekolah tidak menggunakan seragam sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan judul **“Hubungan Antara Disiplin Diri dan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Siswa Kelas XII Sekolah Di SMAN 4 Kota Solok Tahun Ajaran 2024/2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan siswa di rumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada di sekolah
2. Terdapat Siswa terlambat datang ke sekolah, sopan santun yang masih rendah terhadap guru baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah
3. Kurangnya perhatian pola asuh orang tua yang baik akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di sekolah.
4. Siswa yang tidak disiplin, tidak akan mampu mengatur waktu yang dimilikinya dengan baik. Ia akan mengatur waktunya semaksimal mungkin, untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal juga

5. Siswa mengalami permasalahan penyesuaian diri karena guru berbeda-beda dalam cara mengajarnya.
6. Siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam menyesuaikan dirinya yang baik maka remaja akan mengalami ketidakpuasan diri sendiri dan memiliki sikap-sikap menolak diri, siswa yang mengalami perasaan ini merasa dirinya di kucilkan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu pembatasan dengan lingkup sebagai berikut maka penulis memfokuskan menganalisa Hubungan Disiplin Diri (X1) dan Penyesuaian Diri (X2) terhadap Peraturan Sekolah (Y) yang berobjek di Di SMA Negeri 4 Kota Solok

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin diri terhadap Peraturan Sekolah Di SMA Negeri 4 Kota Solok ?
2. Apakah terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap Peraturan Sekolah Di SMA Negeri 4 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh disiplin diri terhadap Peraturan Sekolah Di SMA Negeri 4 Kota Solok
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penyesuaian diri terhadap Peraturan Sekolah Di SMA Negeri 4 Kota Solok

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk ilmu pengetahuan serta informasi terutama yang berhubungan dengan kemandirian anak sulung dan anak bungsu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam bidang penelitian ilmiah dengan melakukan suatu penelitian terkait tentang bagaimana Hubungan disiplin diri dengan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan sekolah di SMAN 4 Kota Solok.

- b) Bagi konselor

Untuk mengetahui persepsi dari guru bidang studi sehingga dapat dijadikan suatu acuan perbaikan dalam memaksimalkan peranannya serta melakukan suatu bentuk upaya-upaya dalam meminimalisir suatu bentuk kesalahan pemahaman dari persepsi tersebut.